

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tingkat kecemasan pasien kemoterapi besar hal ini terjadi karena ketidakpahaman pasien akan proses kemoterapi itu sendiri, Sebagian besar dari pasien tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh, dan kurangnya dukungan dari lingkungan setempat, ada yang ditakut-takuti oleh tetangganya, ada yang cemas akan keadaan anak yang ditinggalkannya, bahkan kebanyakan dari pasien kemo takut akan proses dan efek samping dari kemoterapi itu sendiri, oleh sebab itu untuk pasien muslim membutuhkan bimbingan islam, di rumah sakit itu sendiri ada pelayanan Bimbingan Rohani Islam jika pasien di rumah sakit membutuhkan bimbingan konseling.

Teknik bimbingan konseling islam di RSUD Al Ihsan itu sendiri beragam ada dengan Teknik *Qur'anic Healing* (Ruqyah Syar'iyah), SEFT, Bekam, Hipnoterapi dan MHT. Untuk kecemasan pasien kemo saat ini peneliti sering menggunakan Teknik SEFT.

Dengan menggunakan metode Tapping pada titik-titik tertentu di tubuh, Spiritual Emotional Freedom Technique, atau SEFT, mengintegrasikan terapi spiritual dengan sistem energi tubuh (Revai, 2018:42). Pendekatan SEFT ini sangat menekankan pada berbicara dan menulis secara ritmis berulang kali dan mendorong pasien untuk berserah diri kepada Tuhan sesuai dengan pandangan agamanya.

EFT (Emotional Freedom Technique) menjadi dasar pengembangan SEFT. EFT menggabungkan keahlian akupresur dan akupunktur dengan pendekatan perilaku psikologis (Crop, 2020). Gray Craig awalnya mengusulkan terapi EFT pada tahun 1990. Craig melihat teknik ini sebagai perpaduan sukses antara akupresur dan pengobatan pikiran-tubuh. Prinsip dasar EFT adalah semua pikiran dan emosi adalah energi (Revai, 2018:41).

Ahmad Faiz Zainuddin, lulusan psikologi dari Universitas Airlangga Surabaya, menemukan SEFT, sebuah pendekatan baru terhadap EFT. Dia belajar EFT dengan Steve Wells dari Australia dan menonton video ceramah Gary Craig. Pada tanggal 17 Desember 2005, SEFT diperkenalkan di Indonesia. Ia kemudian mempromosikannya ke seluruh Indonesia, Malaysia, Singapura, dan negara-negara lain di Asia Tenggara melalui konsultasi tatap muka, seminar, lokakarya, dan pelatihan. Karena "Doa" merupakan bagian dari proses terapi dari awal hingga akhir, SEFT memasukkan unsur spiritual (Pelatihan SEFT, 2018). Karena memasukkan spiritualitas dalam menyikapi Bimbingan Rohani Islam untuk kecemasan pada pasien kemoterapi, maka teknik SEFT ini dirasa tepat. Terdapat program Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Al Ihsan yang menggunakan teknik SEFT untuk pasien kemoterapi.

SEFT adalah pengembangan dari metode EFT yang fokus pada kontrol pikiran dan emosi untuk mengurangi kerentanan terhadap gangguan. Teknik ini menggunakan metode tapping, yaitu pengetukan lembut dan nyaman dengan dua ujung jari pada titik-titik meridian tubuh. Pendekatan ini bertujuan untuk melancarkan aliran energi dalam tubuh, yang pada gilirannya mempengaruhi regulasi emosi dan membantu dalam pengambilan keputusan secara lebih bijak.

Dalam publikasi Hafsa, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), sebuah lembaga kanker internasional yang diwajibkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), memproyeksikan akan terdapat 28,9 juta pasien kanker secara global pada tahun 2040. Kanker payudara (11,7 %) merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi secara global, yaitu sebanyak 19,3 juta kejadian. Kanker paru-paru (11,4%), kanker usus besar (10%), kanker prostat (7,3%), kanker perut (5,6%), kanker serviks (3,1%), dan kanker hati (4,7%) adalah jenis kanker paling umum berikutnya. Selain itu, 5,7% kasus kanker di seluruh dunia ditemukan di Afrika, 1,3% di Oseania, dan 46% di Amerika Latin dan Karibia (Hafsa, 2022: 22, Vol 5)

Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN) dari WHO mencatat bahwa Indonesia memiliki 396.914 kasus kanker pada tahun 2020, dengan total kematian

mencapai 234.511 orang. Di Indonesia, kanker payudara menyumbang 65.858 kasus atau 16,6% dari seluruh kasus kanker, menjadikannya jenis kanker yang paling banyak terjadi. Dengan 36.633 kasus (9,2% dari seluruh kasus kanker), kanker serviks menempati urutan kedua. Setelah kanker hati sebanyak 21.392 kasus atau 5,5% dari total kasus dan kanker nasofaring sebanyak 19.943 kasus atau 5% dari total kasus, kanker paru menempati peringkat ketiga dengan jumlah 34.783 kasus atau 8,8% dari total kasus (Hafsah, 2022: 22, Vol5).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara kepada perawat ruang kemoterapi dapat diketahui bahwa pasien kemoterapi di RSUD Al Ihsan itu sendiri beragam ada yang dikarenakan *Ca cerviks*, *Ca Mamae*, *Ca Ovarium*, *Ca Lidah*, *CA Buli*, *Ca Paru*, *Ca Rectum* dan *Ca Nasoparing*. Menurut data yang peneliti terima 71% pasien kemoterapi yang terkena kanker payudara yang harus melakukan kemoterapi dari total kasus 313 pasien dibulan Desember. Kecemasan pasien kemoterapi di RSUD Al Ihsan (Bandung, hari Rabu, Pukul 11.45, Desember 2023).

Proses kemoterapi dan penyesuaian penerimaan terhadap kanker ini terbilang suatu proses yang panjang dan penyesuaian akan berhasil ketika pasien mampu menekan emosional mereka. Beberapa pasien mempunyai emosi positif, seperti harapan dan rasa syukur, namun lebih banyak pasien yang mengalami kesulitan dengan emosi negatifnya termasuk kecemasan, kesedihan, rasa bersalah, dan ketakutan. Kondisinya beragam hampir seluruh pasien kemoterapi yang baru mendapatkan terapi mempunyai rasa cemas menghadapi kemo itu sendiri takut akan efek yang didapatkan setelah kemo ini, rasa cemas akan dirinya yang tidak bisa menjalani kewajiban sebagai seorang suami atau istri sekaligus sebagai seorang ibu dan kepala keluarga, dan ada rasa takut Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Teknik SEFT dalam Bimbingan Rohani Islam yang belum ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan pembaharuan karena menunjukkan bahwa bila Bimbingan Rohani Islam dipadukan dengan terapi SEFT akan diperoleh efek terbaik yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut. informasi lengkap tentang pemanfaatan *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*

dalam Bimbingan Rohani Islami untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Kemoterapi (RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat, Jl. Kiastramanggala, Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung). Peneliti berharap agar orang-orang yang mengalami masalah serupa dapat memanfaatkan penemuan ini sebagai alat pengajaran atau sumber referensi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif segar kepada para pembaca, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecemasan pasien kemoterapi di RSUD Al Ihsan?
2. Bagaimana proses SEFT dalam bimbingan rohani islam untuk mengurangi kecemasan pasien kemoterapi?
3. Bagaimana hasil dari Teknik SEFT dalam mengurangi kecemasan pasien kemoterapi?
4. Bagaimana Program SEFT dalam bimbingan rohani islam untuk mengurangi kecemasan pasien kemoterapi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi kecemasan pasien kemoterapi di RSUD Al Ihsan.
2. Untuk mengetahui proses SEFT dalam bimbingan rohani islam untuk mengurangi kecemasan pasien kemoterapi.
3. Untuk mengetahui hasil dari SEFT dalam mengurangi kecemasan pasien kemoterapi.
4. Untuk mengetahui Program SEFT dalam bimbingan rohani islam untuk mengurangi kecemasan pasien kemoterapi

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pengetahuan yang bermanfaat baik secara teori maupun praktik.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang SEFT dalam bimbingan rohani Islam, khususnya yang berkaitan dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Al Ihsan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Rumah Sakit Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan terapi SEFT dalam Bimbingan Rohani Islam membangun pengarah perawatan untuk meminimalisir kecemasan pasien kemoterapi di RSUD Al Ihsan.
- b. Tenaga medis (perawat). mendidik para profesional medis tentang penerapan layanan Bimbingan Rohani Islam dan intervensi keperawatan revolusioner yang dikenal dengan Teknik SEFT sebagai terapi tambahan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi.
- c. Selain mempelajari hal-hal baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, peneliti juga dapat terus memajukan dan menyempurnakan bidang kajiannya di masa depan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang akan dijalankan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang arsitektur melalui kajian-kajian lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat menambah wawasan ilmiah. Temuan-temuan dari penelitian ini menjadi referensi penting bagi penulis dalam melaksanakan penelitian prospektif

dan berpotensi untuk pengembangan teori yang ada. Beberapa penelitian terdahulu mendukung penelitian dijelaskan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Alwan Revai, Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Teqnique (Seft), Terhadap Kecemasan Saturasi Oksigen Pasien Penyakit Paru Obstrutif Kronik (PPOK),2018	Quasi Eksperimental	a. Variabel SEFT	a. Subjek Penelitian b. Metode penelitian c. Variabel Kecemasan
2.	Mulia Hakam dengan judul Pengaruh Intervensi Seft Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Pasien Kanker Di Rsu Dr. Soetomo, 2019	Quasi Eksperimental	a. Variabel SEFT	a. Pengumpulan Data b. Metode penelitian c. Analisis Data d. Subjek Penelitian e. Variabel Bimbingan Rohani
3	Adisurya Saputra, Muhammad Saputra, The Therapy Effect Of Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) On The Anxiety Level Of Cancer Patients Undergoing The Chemotherapy, 2018	Metode Eksperimen, penelitian kuantitatif	a. Variabel SEFT b. Variabel Kecemasan	a. Pengumpul an data b. Metode Penelitian c. Variabel Bimbingan Rohani d. Subjek Penelitian

4	Nila Fatma Izzatun Nashroh, Konsep Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Ahmad Faiz Zainuddin Dan Implementasinya Dalam Konseling Islam, 2022	<i>library research</i>	a. Variabel SEFT	a. Metode Penelitian b. Variabel Kecemasan c. Variabel Bimbingan Rohani d. Pengumpulan data e. Analisis data
5	Siti Nuroh, Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Untuk Mengatasi Thanatophobiapada Lansia, 2018	Kuantitatif	a. Variabel SEFT	a. Metode penelitian b. Objek penelitian c. Variabel kecemasan d. Variabel bimbingan rohani

Maka dari itu peneliti mengambil penelitian terkait teknik SEFT dalam Bimbingan Rohani Islam untuk mengurangi kecemasan pada pasien kemoterapi. Karena peneliti belum menemukan penelitian Bimbingan Rohani Islam yang dipadukan dengan teknik SEFT untuk mengurangi kecemasan pada pasien kemoterapi di RSUD Al Ihsan Baleendah.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan kebenaran terkait masalah yang ditemukan mengenai apakah *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* dalam Bimbingan Rohani Islam dapat mengurangi kecemasan pasien kemoterapi khususnya di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa barat yang

dimana menjadi lokasi penelien kali ini, yang mana pada nantinya digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada.

Diperlukan landasan yang mendasari untuk mengidentifikasi sumber referensi yang relevan dengan subjek penelitian, sehingga memungkinkan dilakukannya penyelidikan yang lebih terkonsentrasi. Untuk memperjelas latar belakang, teknik, dan penerapan teori dalam penelitian, penting untuk memiliki kerangka kerja yang dapat memperluas konteks dan konsep penelitian. Penjelasan yang telah disiapkan akan membuat keterkaitan antara teori dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Jika penelitian relevan dengan topik yang diteliti, maka kerangka penelitian harus dikemukakan.

Penerapan teknik SEFT dalam bimbingan spiritual Islam menjadi fokus penelitian ini pada enam bidang: (1) metode; (2) materi; (3) sarana (media); (4) subjek (Konselor); (5) obyek (mad'u); dan (6) penilaian tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi yang dirawat di rumah sakit.

Kecemasan pada dasarnya adalah kekhawatiran yang samar-samar dan menyebar yang berhubungan dengan ketidakberdayaan dan ketidakpastian (Stuart, 2022 :144). Arus emosi yang dialami penderita kemoterapi sendiri menyebabkan mereka mengalami kekhawatiran. Menurut Stuart, kecemasan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu ringan, sedang, berat, dan panik. Sebaliknya, kecemasan dapat dipahami sebagai jenis konflik emosional antara superego dan id dari sudut pandang psikoanalitik. Superego adalah kesadaran yang diatur secara budaya, sedangkan id adalah representasi dari dorongan naluri dasar. Permintaan kedua aspek yang berlawanan ini ditangani oleh ego dalam kapasitasnya sebagai mediator. Kecemasan berfungsi sebagai pengingat bagi ego bahwa ada ancaman atau bahaya yang harus dihadapi (Stuart, 2022:146).

Kecemasan yang sering terjadi pada pasien kemoterapi itu sendiri ialah merasa takut dalam menghadapi kemoterapi itu sendiri, takut efek samping dari kemo itu sendiri, cemas tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai ibu dengan baik hingga cemas akan keadaan anak-anak yang ditinggalkan, takut menghadapi kematian. Kecemasan ini dapat menurunkan imunitas tubuh, menurunkan HB

pasien kemoterapi. Hal ini perlu adanya penanganan khusus agar tidak berlarut larut dan menghambat kesembuhan pasien kemoterapi, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam teori kesehatan yang terkenal baik di Barat maupun di timur yaitu Sakit tidak selalu disebabkan oleh kelemahan fisik, tetapi juga bisa disebabkan oleh ketidakseimbangan kejiwaan, teori ini dikemukakan oleh Ibnu Sina dalam bahasa arab yang ditulis oleh Ishom teorinya berbunyi

العقل السليم في الجسم السليم

Artinya: *“Akal yang sehat terdapat dalam badan yang sehat”* (Ishom, 2024).

Dengan demikian, pasien kanker akan mendapat pengobatan dan penatalaksanaan komprehensif di bawah bimbingan spiritual. Ada komponen emosional dalam menerima diagnosis kanker untuknya. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan matang karena sebagai pasien kanker yang menjalani kemoterapi, ia akan mengalami kecemasan yang luar biasa karena berbagai pasien tersebut memerlukan bimbingan spiritual Islam karena unsur-unsur tersebut, baik internal maupun eksternal, akan berdampak pada stabilitas kesehatan fisiknya.

Bimbingan Rohani Islam adalah proses membantu manusia mengatasi berbagai penyakit dan penyakit yang dapat membahayakan kemurnian esensi spiritualnya. Ini juga melibatkan pengembangan, pemeliharaan, dan dukungan. Berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Sunnah, dan hasil ijtihad, tujuannya adalah untuk mencapai keselamatan dan kekayaan dalam kehidupan ini dan akhirat (Arifin, 2022:1).

Obat-obatan diberikan sebagai bagian dari pengobatan kemoterapi kanker untuk membunuh sel kanker. Jaringan tubuh manusia terdiri dari milyaran sel yang terus tumbuh dan berubah. Sel-sel yang rusak masih diperbaiki dengan proses ini. Pembelahan dan perluasan sel biasanya terjadi dengan cara yang dapat diprediksi dan dikendalikan. Di sisi lain, pertumbuhan sel yang tidak terkendali terjadi pada kondisi kanker. Oleh karena itu kemoterapi diperlukan untuk menghentikan penyebaran sel kanker atau membatasi pertumbuhannya.

Tujuan dari perawatan ini juga untuk memberikan harapan hidup serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Cara kerja kemoterapi dalam mengobati kanker cara kerja kemoterapi adalah dengan menghentikan atau memperlambat pertumbuhan dan pembelahan sel-sel kanker yang berkembang dan menyebar dalam tubuh penderita. Obat-obatan dari kemoterapi akan mengalir ke dalam aliran darah dan menyerang sel kanker yang sedang tumbuh atau merusak bagian pusat kendali sel.

Kemoterapi bekerja untuk meminimalisir risiko penyebaran kanker, adapun cara kerja kemoterapi adalah sebagai berikut: Sebagai pengobatan utama bagi pasien kanker mendukung pengobatan lainnya agar lebih efektif. Misalnya, kemoterapi yang dilakukan setelah operasi untuk membunuh sel kanker yang mungkin masih ada. Mempersiapkan pasien kanker menjalani perawatan selanjutnya meredakan gejala kanker, yaitu dengan membantu membunuh beberapa sel kanker.

Dalam proses terapi yang tidak singkat ini para pasien kanker yang di kemoterapi mengalami beberapa kecemasan yang perlu diperhatikan dimana harus adanya kerjasama antara medis dan penunjang medis yaitu bagian BIMROH (Bimbingan Rohani).

Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), yang merupakan turunan dari *Emotional Freedom Technique* (EFT), merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam Bimbingan Spiritual Islam untuk membantu pasien kemoterapi mengatasi kecemasannya. EFT adalah metode yang memadukan teknik akupunktur dan psikologi perilaku. Diperkenalkan oleh Gary Craig pada tahun 1990, metode ini dikatakan sebagai perpaduan sukses antara akupresur dan terapi pikiran-tubuh. Prinsip dasar EFT adalah semua pikiran dan emosi adalah energi.

Menggunakan teknik tapping yang melibatkan ketukan titik meridian tubuh dengan jari tengah dan telunjuk, SEFT merupakan terapi yang mudah dan harga terjangkau. Terapi ini memberikan manfaat secara bertahap, membantu mengatasi masalah psikologis dan fisiologis. SEFT merupakan kombinasi antara energi spiritual dan psikologi. Gerakan tapping dalam SEFT berfungsi untuk

mengaktifkan energi negatif yang terjebak dalam tubuh. Terapi ini memfasilitasi kelancaran sistem energi tubuh dengan menetralkan kembali sistem yang terhambat atau tidak lancar, termasuk pikiran negatif (Zainuddin, 2018: Pelatihan SEFT). Selain itu, SEFT mencakup teknik "*simple meditation*" yang tidak ada dalam EFT. Teknik ini mengharuskan praktisi berada dalam kondisi khusyu' untuk berdoa, pasrah, dan ikhlas, yang menghubungkan masalah dengan Allah dan meningkatkan kekuatan penyembuhan, baik untuk penyakit fisik maupun mental.

Didirikan pada tahun 1995, misi Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan adalah memberikan layanan kesehatan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup perawatan sejak pasien masuk rumah sakit, selama pasien dirawat, dan saat pasien pulang dalam masa pemulihan atau tidak. Berakhirnya hidup seseorang yang diperkirakan terjadi dengan *khusnul khatimah* merupakan salah satu saat yang paling berarti dalam keberadaannya.

Pelayanan yang spesial di RSUD Al Ihsan, disamping memberikan pelayanan secara medis juga memberikan asuhan keperawatan spiritual muslim khususnya pada pasien yang terdiagnosa kanker ini tidak jarang pasien mempunyai kecemasan yang tinggi, dalam keadaan seperti ini mental (rohani) pasien akan terguncang dan menyebabkan ketidak stabilan emosinya.

Bersamaan dengan asuhan keperawatan, dokter, psikiater, Bimroh berfungsi memberikan bimbingan secara aktif sesuai dengan petunjuk agama baik bagi pasien dan keluarga.

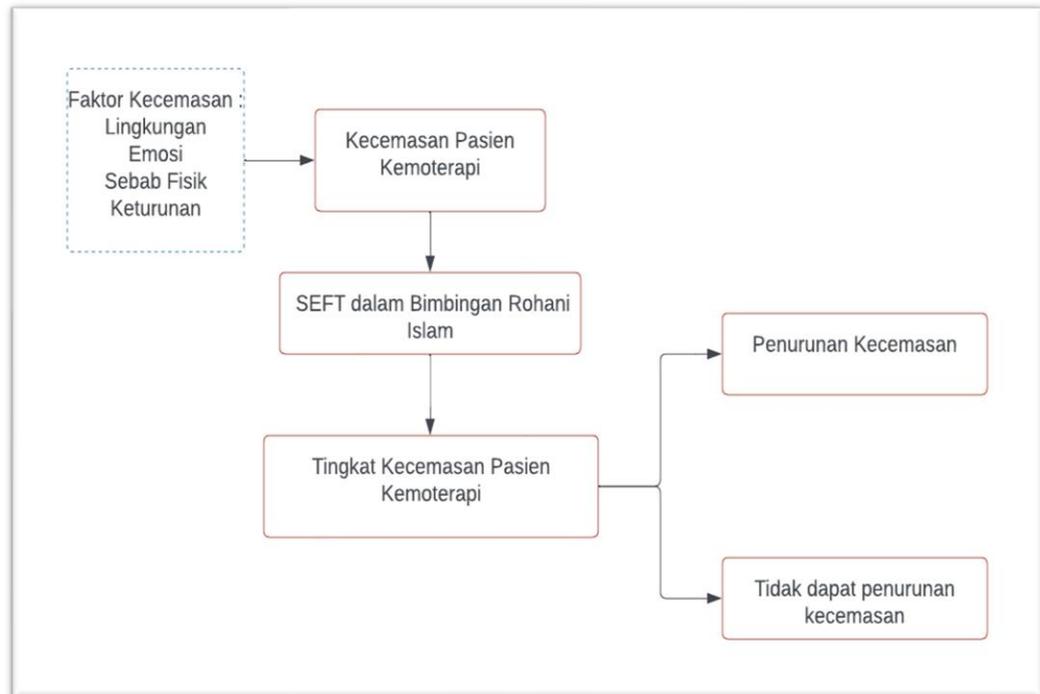
Sangat ironis, ternyata pasien yang terdiagnosa kanker yang harus dikemoterapi ternyata mempunyai kecemasan yang tinggi yang harus senantiasa kita perhatikan, kecemasan itu terpengaruh dari lingkungan sosialnya. Seperti yang dikemukakan oleh Keren Horney yang melopori teori kepribadian psikososial. Kesadaran perspektif dalam konsep kecemasan yang berkembang dari pengaruh sosial seseorang dalam bentuk dominasi orang dewasa yang dapat menyebabkan rasa isolasi dan impotensi (Miharja, 2022:39).

Perasaan tidak menyenangkan yang muncul diantaranya: (1) rasa takut melakukan kemoterapi karena beranggapan kemoterapi itu menyakitkan seperti yang diucapkan orang yang berbicara kepadanya, (2) rasa cemas menghadapi efek samping dari kemoterapi (3) rasa cemas akan keadaan anak-anak yang ditinggalkan (4) takut menghadapi kematian (5) takut terulang, (6) takut hidup dalam ketidakpastian.

Tekanan emosional tersebut merupakan hal penting yang harus kita perhatikan dan jika tekanan emosional berlanjut semakin parah maka akan berkaitan dengan berkurangnya kepatuhan pengobatan, peningkatan resiko perkembangan penyakit, terganggunya spiritualitas pasien dan kematian. Jika pasien, keluarga, dokter, dan ahli agama saling mengetahui kondisi medis, rencana pengobatan, dan pendekatan masing-masing dalam menangani keyakinan agama pasien, hal ini tidak perlu terjadi.

Beberapa hal yang menjadi item penelitian diantaranya: (1) Metode yang telah dilakukan oleh petugas RSUD Al Ihsan (2) Materi yang digunakan oleh petugas, (3) Sarana (media) yang digunakan dalam proses bimbingan, (4) Pelaku dari pelayanan bimbingan rohani terdiri dari: petugas Bimroh, dan perawat, (5) Objek penelitian terdiri dari petugas bimroh dan pasien (6) evaluasi terhadap kegiatan teknik seft dalam bimbingan rohani islam yang telah dilakukan di RSUD Al Ihsan Baleendah.

Dengan dasar pemikiran tersebut penulis tergerak untuk menyusun tesis ini dan berupaya menjawab permasalahan yang terlewatkan selama ini. Maka, dalam penelitian ini dapat dihasilkan skema alur penelitiannya dijelaskan dalam gambar 1.1:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Definisi Operasional

Selain membantu menentukan fokus dan ruang lingkup penelitian, definisi operasional juga memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dimensi, indikator, dan variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Terapi SEFT

Terapi SEFT ini dipraktikkan oleh SEFTER, yang telah menjalani pelatihan khusus dan memiliki keahlian dalam menerapkan SEFT, mengelola terapi SEFT. Sesuai dengan pedoman SEFT, terapi ini diberikan dapat diberikan satu kali kepada setiap pasien kemoterapi, yang berlangsung antara 15 hingga 30 menit..

2. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam dalam penelitian ini ialah bimbingan yang dilakukan oleh petugas BIMROH (Bimbingan Rohani) yang telah di SK-kan oleh

direktur RSUD Al Ihsan yang memiliki latar belakang Pendidikan S1 Bimbingan Konseling Islam, S1 Tasawuf Psikoterapi, dan memiliki sertifikat SEFTER

3. Kecemasan

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kecemasan yang dialami oleh pasien yang sedang menjalani kemoterapi.

